

Mandiri Investa Atraktif Syariah

Ulasan Pasar

IHSG bergerak melemah sepanjang Mei 2026 akibat kombinasi faktor eksternal dan domestik. Dari sisi eksternal, meningkatnya kekhawatiran terhadap prospek suku bunga global yang tetap tinggi di tengah risiko inflasi serta penguatan dolar AS memicu arus modal keluar dari emerging markets, termasuk Indonesia, yang kemudian menyebabkan pelemahan rupiah dan net foreign sell di pasar saham. Dari sisi domestik, sentimen pasar dipengaruhi oleh keluarnya enam saham Indonesia dari MSCI Global Standard Index akibat high shareholding concentration dan batas minimal free float, pembentukan BUMN ekspor sebagai eksportir tunggal untuk komoditas kelapa sawit, batu bara, dan ferroalloy, serta tanggapan dari lembaga pemeringkat yaitu S&P Global Ratings dan Moodys Ratings terhadap kebijakan tersebut. Dari sisi makro, ekonomi tumbuh 5,61% yoy pada kuartal I 2026, meningkat dari 5,39% pada kuartal IV 2025, didorong oleh konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah. PMI manufaktur turun ke 49,1, menandakan kontraksi pertama dalam sembilan bulan terakhir. Inflasi melandai ke 2,42% yoy dengan inflasi inti juga turun ke 2,44% dan inflasi bulanan sebesar 0,13% mom. Neraca perdagangan mencatat surplus USD3,32 miliar pada Maret 2026, dengan impor tumbuh 1,51% yoy dan ekspor turun 3,1% yoy, sehingga secara kumulatif pada kuartal I 2026 surplus mencapai US\$5,55 miliar, dengan ekspor dan impor masing-masing tumbuh 0,34% yoy dan 10,05% yoy. Cadangan devisa turun menjadi USD146,2 miliar pada April akibat pembayaran utang luar negeri pemerintah, arus keluar terkait pajak dan jasa, serta intervensi untuk menjaga stabilitas rupiah. Dari sisi permintaan, penjualan ritel pada Maret 2026 melambat ke 3,4% yoy akibat normalisasi pasca-Lebaran, sementara Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) stabil di 123 pada April 2026. Pada RDG BI pada 19-20 Mei 2026, Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps menjadi 5,25%, dengan suku bunga fasilitas simpanan menjadi 4,75%, dan suku bunga fasilitas pinjaman menjadi 6,0%. Pertumbuhan kredit meningkat 9,89% yoy pada April 2026, dengan ekspektasi pertumbuhan tahun 2026 pada kisaran 8–12%.

Persyaratan dan Tata Cara

1. Mengisi dan menandatangani Formulir Pembukaan Rekening Nasabah.
2. Melampirkan dokumen identitas berupa:
 - Perorangan lokal: fotokopi KTP.
 - Perorangan asing: fotokopi Paspor/ KITAS.
 - Badan hukum: fotokopi Anggaran Dasar, NPWP, serta KTP/Paspor pejabat yang berwenang.
3. Melengkapi dokumen pendukung lainnya sesuai ketentuan Program APU dan PPT di Sektor Jasa Keuangan.
4. Mengisi Formulir Pembelian Unit Penyertaan.
5. Menyampaikan seluruh formulir dan dokumen pendukung kepada Manajer Investasi atau Agen Penjual Efek Reksa Dana yang ditunjuk oleh Manajer Investasi (jika ada).

Untuk informasi lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara Pembelian Unit Penyertaan, Penjualan Kembali Unit Penyertaan, dan Pengalihan Investasi (jika tersedia), dapat mengacu pada Prospektus Reksa Dana

DISCLAIMER

1. INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM. Mandiri Manajemen Investasi selaku Manajer Investasi terdaftar dan diawasi oleh OJK.
2. Manajer Investasi dapat menolak permohonan Anda apabila tidak memenuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku.
3. Anda harus membaca dengan teliti Ringkasan Informasi Produk dan/atau Layanan ini sebelum menyetujui pembelian produk dan berhak bertanya kepada Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) atas semua hal terkait Ringkasan Informasi Produk dan/atau Layanan ini.
4. Fund Fact Sheet (FFS) ini merupakan Ringkasan Informasi Produk dan/atau Layanan dan bukan merupakan bagian dari prospektus. Investor tetap wajib membaca dan memahami prospektus sebelum melakukan investasi.
5. Reksa Dana merupakan produk pasar modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh APERD. APERD tidak bertanggung jawab atas segala tuntutan dan risiko atas pengelolaan portofolio reksa dana.